



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) DILENGKAPI MEDIA *WORD SQUARE* UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN PRESTASI BELAJAR PADA MATERI TATA NAMA SENYAWA KIMIA SISWA KELAS X IPS 2 SMA N 2 SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Dwi Nurchayatun, Agung Nuroho Catur Saputro^{*}, dan Sri Yamtinah

*Program Studi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36A, Surakarta, Indonesia 57126*

*Keperluan korespondensi, telp: 081329023054, email: agungncs@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dilengkapi media *word square* pada materi tata nama senyawa kimia di kelas X IPS 2 SMAN 2 Sukoharjo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 SMA N 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016. Sumber data adalah siswa dan guru. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dilengkapi media *word square* dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari ketercapaian minat belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan kategori minimal tinggi. Ketercapaian masing-masing yaitu 28,7% (pratindakan), 64% (siklus I), dan 85% (siklus II). Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari ketercapaian aspek pengetahuan siswa dengan kategori tuntas pada siklus I yaitu 55% meningkat menjadi 73% pada siklus II. Aspek sikap siswa dengan kategori minimal baik pada siklus I sebesar 85% meningkat menjadi 97% pada siklus II. Aspek keterampilan siswa dengan dengan kategori minimal baik pada siklus I yaitu 85% meningkat menjadi 91% pada siklus II.

Kata Kunci: *penelitian tindakan kelas, student team achievement division, minat belajar, prestasi belajar, tata nama senyawa kimia*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [1]. Kurikulum yang terbaru di Indonesia yaitu kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dirancang

untuk memberikan kesempatan kepada siswa belajar berdasarkan minat mereka.

Matapelajaran untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) dalam kurikulum 2013 dibedakan menjadi tiga (3) kelompok yaitu kelompok matapelajaran wajib, matapelajaran peminatan/lintas minat, dan kelompok khusus untuk MA. Matapelajaran pilihan ini memberi corak kepada fungsi satuan pendidikan, dan di dalamnya terdapat pilihan sesuai dengan minat siswa. Selain itu, struktur

ini menerapkan prinsip bahwa siswa merupakan subjek dalam belajar yang memiliki hak untuk memilih matapelajaran sesuai dengan minatnya.

Akan tetapi, penerapan kurikulum 2013 yang memberikan hak kepada siswa untuk memilih matapelajaran peminatan sesuai dengan minatnya belum sepenuhnya terlaksana di SMAN 2 Sukoharjo, dimana matapelajaran peminatan maupun lintas minat sudah ditentukan oleh sekolah. Misalnya, matapelajaran lintas minat untuk kelas X IPA adalah sejarah, sedangkan kelas X IPS adalah kimia. Sekolah melakukan ini karena kurangnya fasilitas, sarana dan prasarana, sehingga tidak mampu untuk memfasilitasi minat setiap siswa. Oleh karena itu minat belajar siswa terhadap matapelajaran lintas minat yang tidak sesuai keinginannya rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas X IPS khususnya kelas X IPS 2 SMAN 2 Sukoharjo diketahui bahwa siswa yang minat belajarnya tinggi dan sangat tinggi terhadap matapelajaran kimia sebanyak 28,7%, siswa yang minat belajarnya sedang sebanyak 30,01%, dan siswa yang minat belajarnya rendah dan sangat rendah sebanyak 41,2%. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa masih rendah.

Rendahnya minat belajar siswa terhadap matapelajaran kimia akan mempengaruhi prestasi belajar mereka yaitu minat belajar yang tinggi cenderung menghasilkan hasil yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang rendah akan menghasilkan hasil yang rendah [2]. Rendahnya minat belajar siswa mempengaruhi prestasi belajar mereka ditunjukkan dengan hasil Ulangan Tengah Semester siswa Kelas X IPS 2 SMAN 2 Sukoharjo tahun ajaran 2015/2016 yang masih rendah, dimana 50% siswa belum mencapai ketuntasan (Kriteria Ketuntasan Minimal = 70).

Selain minat belajar, rendahnya prestasi belajar siswa juga dipengaruhi oleh metode mengajar yang dilakukan oleh guru. Dari hasil observasi kelas, dalam kegiatan belajar mengajar, interaksi antara guru dengan siswa belum berjalan dua arah, melainkan

hanya berjalan satu arah, yaitu guru saja (*teacher centered learning*). Dalam penyampaian materi, metode yang digunakan adalah metode ceramah dan penugasan. Hal ini mengakibatkan siswa menjadi kurang tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar dan cenderung merasa bosan.

Upaya untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memotivasi siswa sehingga dia rela belajar tanpa paksaan, menghubungkan bahan pelajaran dengan pengalaman siswa, membuat lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, serta menggunakan berbagai macam media, model, dan metode mengajar [2]. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Dalam model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk menemukan konsep [4]. Belajar kelompok dalam *Student Team Achievement Division* (STAD) juga mengajarkan mereka untuk saling berdiskusi dan bekerjasama dengan temannya sendiri. Melalui diskusi diharapkan siswa tidak merasa jenuh karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, karena siswa merasa diberi tanggung jawab atas pemahaman terhadap materi maka siswa akan cenderung meningkatkan perhatian (fokus) dalam belajar. Siswa dituntut untuk belajar sungguh-sungguh mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya karena hasil kuis yang diberikan akan menentukan keberhasilan tim [4]. Selain itu, di akhir kegiatan akan ada rekognisi tim berupa penghargaan bagi tim terbaik. Hal ini dapat meningkatkan perasaan senang siswa terhadap proses pembelajaran.

Salah satu langkah pembelajaran dalam model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) adalah belajar kelompok. Untuk lebih meningkatkan partisipasi aktif dan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran digunakan media *word*

square ketika diskusi kelompok dilakukan. Media *word square* merupakan media yang digunakan dalam metode ceramah yang diperkaya dengan permainan, dimana siswa dilibatkan secara aktif dalam proses belajar-mengajar dan kelebihan media *word square* adalah dapat mendorong pemahaman siswa terhadap materi pelajaran [5]. Selain itu, media ini juga belum pernah digunakan oleh guru sebelumnya, sehingga merupakan sesuatu hal yang baru bagi siswa. Oleh karena itu, dengan diterapkannya model pembelajaran STAD yang dilengkapi media *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat belajar siswa merupakan rasa lebih suka atau rasa ketertarikan terhadap bidang tertentu yang ditunjukkan dengan perhatian yang lebih, partisipasi aktif, dan perasaan senang yang karenanya siswa akan lebih giat belajar tanpa ada yang menyuruh sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka [2] [3]. Oleh karena itu, dalam penelitian ini aspek yang digunakan untuk mengukur minat belajar siswa adalah perhatian, partisipasi aktif, dan perasaan senang.

Penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan prestasi belajar siswa [6]. Selain itu, penerapan model pembelajaran STAD juga dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa dengan aspek minat belajar yang diukur yaitu perhatian, perasaan senang, kemauan, dan partisipasi aktif [7]. Berdasarkan hasil studi komparasi diketahui bahwa model pembelajaran STAD lebih berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dibandingkan model pembelajaran TGT [8]. Selain itu, penggunaan media *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dapat membuat siswa tidak merasa bosan, memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran [9] [10].

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 2 Sukoharjo yang beralamat di Jalan Solo-Kartasura, mendungan, Pabelan,

Kartasura, Sukoharjo. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi [11]. Subjek penelitian adalah siswa kelas X IPS 2 SMA N 2 Sukoharjo tahun pelajaran 2015/2016.

Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisa kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi [12]. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu [12]. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data, yaitu dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan tindakan pada siklus I meliputi penyusunan instrumen pembelajaran dan instrumen penilaian. Instrumen pembelajaran pada penelitian ini adalah silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran (*word square*). Silabus yang digunakan pada penelitian ini adalah silabus kurikulum 2013 yang disusun oleh Kemendikbud. Berdasarkan silabus tersebut, peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan model pembelajaran STAD dilengkapi media *word square*. Selain itu, setiap pembuatan RPP disertai dengan media pembelajaran yaitu media *word square*. Sebelum RPP dan media pembelajaran digunakan dilakukan uji

kelayakan terlebih dahulu oleh dua orang ahli dengan hasil uji RPP dan media *word square* dinyatakan layak digunakan.

Instrumen penilaian dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur minat dan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa dinilai dalam 3 aspek yaitu aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Instrumen penilaian yang digunakan untuk mengukur minat dan prestasi belajar diuji validitasnya oleh dua orang ahli. Instrumen penilaian untuk aspek pengetahuan berupa soal tes pengetahuan. Sebelum soal pengetahuan digunakan dilakukan *try out* dan hasil *try out* dianalisis menggunakan ITEMAN untuk mengetahui daya beda dan tingkat kesukaran tiap butir soal, serta mengetahui reliabilitas instrumen. Sedangkan instrumen penilaian untuk mengukur minat dan sikap siswa yang berupa angket diuji reliabilitasnya. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas setiap instrumen terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian

Instrumen Penilaian	Hasil Uji Validitas	Hasil Uji Reliabilitas
Tes Pengetahuan	1,00	-
Angket Minat	0,79	0,75
Angket Sikap	0,73	0,81
Observasi Minat	0,75	-
Observasi Sikap	0,75	-
Observasi Keterampilan	0,83	-

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dimulai tanggal 25 maret 2016. Setiap kegiatan belajar mengajar dilakukan pengamatan yaitu untuk mengamati sikap, keterampilan kemampuan belajar, dan minat belajar siswa. Pada awal pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam dan mempersilahkan semuanya untuk berdoa terlebih dahulu. Kemudian menanyakan siswa yang tidak hadir pada hari itu. Setelah itu, guru memberikan apersepsi tentang tata nama senyawa kimia dengan melakukan tanya jawab mengenai materi yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada kegiatan inti, guru membagikan kelompok dan mempersilahkan siswa duduk bersama kelompoknya. Guru menuliskan sebuah tabel yang terdiri dari rumus dan nama senyawa kimia untuk senyawa ion dan senyawa kovalen. Dari rumus kimia yang dituliskan hanya beberapa senyawa yang sudah diketahui namanya. Kemudian siswa dalam kelompok mendiskusikan nama-nama senyawa yang masih kosong tersebut. Berdasarkan nama-nama yang mereka jawab, selanjutnya siswa dalam kelompok menyimpulkan bagaimana tata nama senyawa kimia berdasarkan aturan IUPAC. Oleh karena siswa sudah mengetahui bagaimana cara penamaan senyawa anorganik kimia, kemudian siswa dalam kelompok menyelesaikan soal dalam bentuk media *word square* yang sudah disiapkan oleh guru untuk memperkuat pemahaman mereka. Tahap terakhir pada kegiatan inti adalah mengkomunikasikan hasil diskusi masing-masing kelompok. Beberapa kelompok maju bergantian untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Siswa yang tidak presentasi memperhatikan dan memberikan tanggapan/sanggahan dari kelompok yang melakukan presentasi.

Terakhir adalah kegiatan penutup, yaitu siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran hari ini. Selain itu, guru menguatkan kembali mengenai konsep-konsep yang dibangun siswa. Guru memberitahukan materi yang akan dipelajari di pertemuan yang akan datang dan mengakhiri pelajaran dengan salam.

Pada akhir siklus I dilakukan tes meliputi tes pengetahuan, pengisian angket sikap dan minat belajar. Ketercapaian masing-masing aspek pada siklus I disajikan dalam Tabel 2.

Ketercapaian minat dan prestasi belajar pada aspek pengetahuan belum memenuhi target penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru pada siklus I direfleksi terdapat beberapa kekurangan selama proses belajar mengajar. Dari hasil tes pengetahuan diketahui bahwa terdapat 13 indikator soal dari 20

indikator soal yang belum mencapai target. Prestasi belajar pada aspek pengetahuan belum memenuhi target karena banyak siswa yang lupa dengan materi sebelumnya yang berkaitan dengan tata nama senyawa kimia misalnya materi tentang senyawa ion dan kovalen dan materi redoks. Selain itu, banyak siswa yang kurang berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok dan menyerahkan pekerjaan kelompok pada teman sekelompoknya. Hal ini menyebabkan partisipasi aktif siswa menjadi rendah. Partisipasi aktif siswa merupakan salah satu aspek untuk mengukur minat belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa pada materi tata nama senyawa kimia.

Tabel 2. Ketercapaian Setiap Aspek pada Siklus I

Aspek yang diukur	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kriteria
Pengetahuan	70	55	BT
Minat Belajar	70	64	BT
Sikap	70	79	T
Keterampilan	70	88	T

*BT: Belum Tercapai

T: Tercapai

Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, maka peneliti bersama guru melakukan perencanaan tindakan pada siklus II. Siklus II lebih difokuskan untuk perbaikan terhadap kendala-kendala yang muncul pada siklus II. Materi yang diberikan difokuskan pada indikator soal yang belum tuntas. Tindakan yang dilakukan pada siklus II, yaitu pertama, merubah komposisi anggota kelompok berdasarkan hasil tes pengetahuan pada siklus I, hal ini diharapkan agar siswa yang sudah tuntas dapat membantu teman dalam satu kelompok yang belum tuntas. Selain itu juga agar kegiatan diskusi kelompok menjadi lebih efektif. Guru juga memberikan perhatian yang lebih kepada siswa yang masih kesulitan dan belum mencapai ketuntasan.

Selain itu, guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berdiskusi dengan teman

satu kelompok dan bertanya satu sama lain. Jika ada siswa yang bertanya, guru tidak langsung memberikan jawaban kepada siswa. Namun, guru mencoba untuk melemparkan pertanyaan tersebut kepada kelompok yang lain agar didiskusikan bersama teman sekelompoknya. Kemudian guru mempersilakan siswa untuk memberikan pendapatnya di depan kelas. Selain itu, guru juga bisa menunjuk siswa yang masih kurang aktif agar dapat turut berpartisipasi aktif memberikan pendapat. Masing-masing pendapat dari siswa diharapkan akan saling menyempurnakan sehingga diperoleh jawaban yang tepat. Dengan cara seperti ini siswa akan menemukan jawabannya sendiri dan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Perbaikan yang direncanakan untuk pembelajaran siklus II disusun dalam RPP dan menyusun media *word square* yang sudah diuji kelayakannya oleh dua orang ahli dan hasilnya RPP dan media layak digunakan. Selain itu, untuk mengevaluasi hasil pembelajaran pada siklus II direncanakan dengan adanya tes pengetahuan untuk indikator soal yang belum memenuhi target pada siklus I. Soal tes pengetahuan yang digunakan pada siklus II yaitu soal untuk siklus II yang telah divalidasi dan diujicobakan sebelumnya. Hasil uji validitas untuk soal pengetahuan siklus II yaitu 0,77. Evaluasi minat belajar, sikap dan keterampilan menggunakan instrumen penilaian yang sama dengan instrumen pada siklus I, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II direncanakan 2 kali pertemuan (4JP), pertemuan pertama (2JP) untuk penguatan materi dan pertemuan kedua (2JP) untuk tes evaluasi siklus II. Pada akhir siklus II dilakukan tes pengetahuan, pengisian angket sikap dan minat belajar. Selain itu juga dilaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran. Pengamatan dilakukan untuk mengukur sikap, keterampilan kemampuan belajar dan minat belajar siswa. Ketercapaian

masing-masing aspek pada siklus II disajikan dalam Tabel 3.

Pada siklus II, semua aspek yang diukur yaitu minat dan prestasi belajar siswa yang meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan telah mencapai target yang ditentukan. Oleh karena itu, siklus III tidak dilakukan.

Tabel 3. Ketercapaian Setiap Aspek pada Siklus II

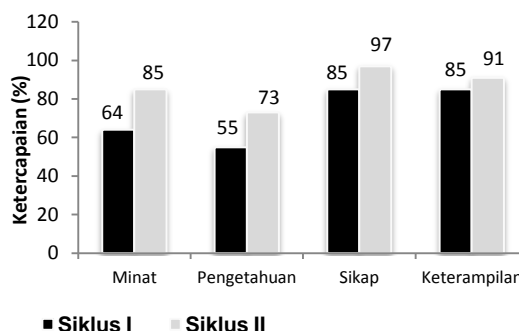
Aspek yang diukur	Target (%)	Ketercapaian (%)	Kategori
Minat Belajar	70	85	Tercapai
Pengetahuan	70	73	Tercapai
Sikap	70	97	Tercapai
Keterampilan	70	91	Tercapai

Perbandingan Antar Siklus

Pada kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dilengkapi media *word square*, terjadi peningkatan hasil ketercapaian minat dan prestasi belajar dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ketercapaian minat dan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Gambar 1.

Ketercapaian minat belajar pada setiap aspek mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan ini terjadi karena diterapkannya model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) yang dilengkapi media *word square*. Model pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa karena dalam pembelajarannya siswa diarahkan untuk aktif dalam diskusi kelompok sehingga siswa tidak jenuh selama mengikuti pembelajaran. Selain itu, siswa juga saling bekerjasama karena jika ada anggota kelompok yang belum menguasai materi, maka anggota kelompok yang lain harus membantunya sampai semua anggota kelompok benar-benar menguasai materi tersebut. Hal ini akan membuat siswa merasa diberi tanggung jawab atas penguasaan materi sehingga siswa akan meningkatkan perhatiannya. Oleh karena itu, penerapan model STAD ini akan meningkatkan partisipasi aktif, perasaan senang dan perhatian siswa

yang merupakan aspek untuk mengukur minat belajar.



Gambar 1. Ketercapaian Minat dan Prestasi Belajar Siklus I dan Siklus II

Selain itu, selama proses diskusi siswa mengerjakan soal menggunakan media *word square* yang sudah disiapkan. Media *word square* merupakan sejumlah kata bermakna yang disusun ke kanan, atas, atau miring diantara beberapa kata acak yang tidak bermakna yang dapat dijadikan permainan kata agar siswa dapat memahami konsep yang telah direncanakan guru [13]. Namun, dalam penelitian ini kata-kata yang tidak bermakna tersebut disusun sedemikian rupa agar berfungsi sebagai pengecoh. Hal ini akan membuat siswa aktif berdiskusi dengan teman sekelompok dan lebih teliti ketika menentukan jawaban. Ketika siswa dapat menjawab dengan benar akan membuat siswa merasa senang karena tidak terjebak dengan pengecoh. Oleh karena itu, penggunaan media *word square* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Prestasi belajar siswa pada aspek pengetahuan meningkat dari siklus I ke siklus II karena pembelajaran dengan model STAD dilengkapi media *word square* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa dan guru hanya membimbing serta mengarahkan siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal. Siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran akan mampu memecahkan persoalan-persoalan kimia serta mengaitkan serta

mengaplikasikan materi yang telah dipelajarinya sendiri. Hal ini menjadikan materi yang diberikan melekat kuat dalam ingatan siswa. Dampak dari penguasaan materi siswa ditunjukkan dengan prestasi belajar siswa yang mencapai nilai batas tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dilengkapi media *word square* dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa kelas X IPS 2 SMA N 2 Sukoharjo pada materi tata nama senyawa kimia. Peningkatan minat belajar siswa dilihat dari ketercapaian minat belajar siswa pada pratindakan, siklus I, dan siklus II dengan kategori minimal tinggi. Ketercapaian masing-masing yaitu 28,7% (pratindakan), 64% (siklus I), dan 85% (siklus II). Peningkatan prestasi belajar siswa dilihat dari ketercapaian aspek pengetahuan siswa dengan kategori tuntas pada siklus I yaitu 55% meningkat menjadi 73% pada siklus II. Aspek sikap siswa dengan kategori minimal baik pada siklus I sebesar 85% meningkat menjadi 97% pada siklus II. Aspek keterampilan siswa dengan kategori minimal baik pada siklus I yaitu 85% meningkat menjadi 91% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SMA N 2 Sukoharjo atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta kepada Ibu Mutoyinah S.Pd selaku guru kimia di SMA N 2 Sukoharjo yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menggunakan kelasnya untuk penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

[1] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan*

Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- [2] Djamarah, S.B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Syah, M. (2008). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [4] Slavin, R. E. (2015). Cooperative Learning in Schools. *International Encyclopedia of the Social and Behavioral Sciences*, 4 (2), 1-6.
- [5] Wahyuni, T. G. (2015). *Penerapan Model Konstektual dilengkapi Media Word Square untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas X SMK N 1 Karanganyar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Sebelas Maret, Surakarta.
- [6] Khan, G.N. (2011). Effect of Student's Team Achievement Division (STAD) on Academic Achievement of Students. *Asian Social Science*, 7(12): 1-5.
- [7] Perdana, D.D. (2014). Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Materi Hidrokarbon Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif STAD Berbantuan Kartu Soal pada Siswa Kelas X Semester Genap SMAN 8 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan kimia*, 3 (1): 1-6.
- [8] Oktavianti, S. (2014). Studi Komparasi Model Pembelajaran Kooperatif Metode STAD dan Metode TGT Berbantuan macromedia Flash pada Pembelajaran Materi Senyawa Hidrokarbon. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 3 (1): 1-9.
- [9] Asrina, L. (2013). *Pengaruh Media Word Square Melalui Video terhadap Hasil Belajar dan*

- Aktivitas Siswa*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Lampung.
- [10] Ningsih, N. S. F. (2015). *Efektivitas Media Permainan Word Square dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Keterampilan Membaca Siswa Kelas XII IPS SMA N 1 Depok*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- [11] Sukardi. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12] Sugiyono. (2008). *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Saptono, S. (2009). *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Semarang: UNNES.